



Tambah 29 Kasus Positif

VIRUS CORONA - Warga bersiap menerbangkan layang-layang bertema virus corona di Ngaran, Margokaton, Seyegan, Sleman, Di Yogyakarta, Rabu (2/9). Layang-layang bertema corona tersebut menjadi media edukasi bagi masyarakat tentang bahaya virus corona dan ajakan untuk selalu melakukan gerakan 3M yaitu Menggunakan Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak.

ANTARA FOTO/ANDREAS PITRI ATMORO

YOGYA, TRIBUN - Kasus baru Covid-19 di DIY pada Rabu (2/9) bertambah 29 kasus positif yang didapatkan dari pemeriksaan 607 sampel.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan, total kasus positif Covid-19 di DIY sampai saat ini menjadi sebanyak 1.474 kasus.

"Distribusi kasus berdasarkan domisili Kota Yogyakarta 12 kasus, Kabupaten Bantul 4 kasus, Kabupaten Kulon Progo 5 kasus, Kabupaten Gunungkidul 3 kasus, dan Kabupaten Sleman 5 kasus," jelas Berty, kemarin.

Selanjutnya untuk distribusi kasus berdasarkan riwayat yakni skrining karyawan kesehatan 2 kasus, tracing kontak kasus positif DIY 11 kasus, tracing kontak kasus positif luar DIY 2 kasus, dan masih dalam penelusuran 14 kasus.

"Laporan jumlah kasus meninggal sebanyak 2 kasus sehingga total kasus meninggal sebanyak 41 kasus," tuturnya.

Kemudian, laporan jumlah kasus sembuh

ke halaman 11

Tambah 29 Kasus

• Sambungan Hal 1

sebanyak 25 kasus sehingga total kasus sembuh menjadi sebanyak 1.061 kasus.

"Distribusi kasus sembuh berdasarkan domisili Kota Yogyakarta 1 kasus, Kabupaten Bantul 22 kasus, Kabupaten Gunungkidul 1 kasus, dan Kabupaten Sleman 1 kasus," pungkasnya.

Disinggung mengenai mutasi D614G yang dikatakan 10 kali lebih menginfeksi dari Covid-19 yang biasa. Berty mewakili Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY memberikan jawaban.

"Setahu kami ini masih dalam penelitian. Justu dari Kemenkes kemarin menyampaikan bahwa mutasi belum tentu menjadi semakin ganas. Arahah Kemenkes, hal ini masih sangat awal dan diminta tidak menjadikan keresahan. Tetap mengacu pada pedoman Covid-19 dari Kemenkes dan tetap disiplin protokol kesehatan," tutupnya.

Penularan keluarga

Penularan Covid-19 di lingkungan rumah tangga belakangan marak terjadi di Kota Yogyakarta dalam kisaran satu bulan terakhir. Hal tersebut makin diperparah dengan meningkatnya tren orang tanpa gejala (OTG) yang mendominasi temuan kasus.

Ahli Epidemiologi UGM, Riris Andono Almiad menegaskan, fenomena penularan di lingkungan rumah tangga sejatinya bisa diantisipasi jika anggota keluarga yang paling banyak beraktivitas di luar rumah mampu menerapkan protokol kesehatan secara baik dan benar.

"Kita harus ingat, ada anggota keluarga di rumah. Sehingga, apapun aktivitas yang dilakukan di luar, harus dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan, karena itu langkah pencegahan yang paling efektif," ungkap Riris.

"Mungkin selama ini mereka langsung cuci tangan, atau mandi begitu sampai

rumah. Ya, itu salah satu pencegahan juga. Tapi, ketika di luar tidak menerapkan protokol, lalu terinfeksi, sama saja itu," intainya.

Riris mengakui, Covid-19 dapat menyebar begitu cepat di lingkungan rumah tangga lantaran sudah kodrat keluarga hidup berdampingan dengan interaksi yang begitu tinggi. Terutama, antara suami dan istri yang dipastikan punya kontak yang sangat erat setiap harinya.

"Sekarang kan ada istilah VDJ. Ventilasi, Durasi dan Jarak. Artinya, tiga itu yang menentukan dosis paparannya. Jika jarak dekat tapi ventilasi bagus, tentu lebih rendah. Tapi, indoor, apalagi di rumah yang ventilasi tak terlalu baik, dengan durasi lama dan jarak dekat, itu jadi resep sempurna untuk penularan," tuturnya.

Ia pun berharap, masyarakat, khususnya yang masih harus beraktivitas di luar rumah, agar bisa lebih memperhatikan protokol kesehatan, demi keselamatan keluarganya. Tapi, jika penularan telah terjadi, yang bisa dilakukan adalah menghambat agar sebaran tak meluas.

Kluster Warung Soto Lamongan yang berlokasi di Umbulharjo, Kota Yogyakarta makin meluas. Berdasarkan hasil swab test terhadap lima kontak erat, muncul tambahan dua orang yang dinyatakan positif terpapar Covid-19.

Ahliasi, sampai sejauh ini, ada 13 orang yang tertular Covid-19 dalam kluster tersebut. Namun, Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi memastikan, sebarannya baru sebatas di lingkungan keluarga, serta karyawan.

"Kluster Soto Lamongan hari ini ada tambahan dua kasus yang positif. Setelah 19 diperiksa hasilnya ada 10 tambahan, terakhir kita periksa lima hasilnya muncul dua positif, masih keluarga juga. Jadi, sekarang totalnya ada 13," ungkapnya.

Pria yang juga menjabat sebagai Wakil Wali Kota itu memastikan, tracing masih

terus dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat, guna menelusuri jejak penyebaran Covid-19 dalam kluster tersebut. Menurutnya, anggota keluarga masih menjadi sasaran utama.

"Keluarganya dulu ya, teman-teman di lapangan masih melakukan tracing di sana," terang Heroe.

Lebih lanjut, ia menyatakan, dari kalangan pembeli di warung soto selama periode Agustus silam, hingga kini terdapat delapan orang yang sudah melapor. Ia berujar, pelaksanaan pada para pembeli itu, tergantung dengan riwayat dan seberapa erat kontak.

"Dari delapan orang itu, ada yang sudah kita rapid, lalu sebagian akan kita swab test, tergantung bagaimana kasusnya juga kan," jelasnya.

Pedagang meninggal

Seorang pedagang warung kelontong di Damurejan, Kota Yogyakarta dinyatakan meninggal dengan status positif Covid-19. Bahkan, berdasarkan hasil tracing Pemkot Yogyakarta, dua anggota keluarganya pun turut terpapar virus yang menyerang saluran nafas itu.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pasien meninggal dunia pada 26 Agustus lalu, sementara hasil swab test baru keluar tiga hari belakangan. Menurutnya, yang bersangkutan memang menunjukkan gejala yang mengarah Covid-19.

"Sebelumnya pasien menjalani rapid test juga dan sempat rawat inap di salah satu rumah sakit, karena mengalami gejala demam, batuk, sesak nafas dan kedingin," katanya.

Dirinya memutarakan warung kelontong yang dikelola oleh pasien, berlokasi di kawasan Bausasaran dan tak jauh dari Stasiun Lempuyangan. Sebagai upaya tindak lanjut, 30 Agustus lalu, Pemkot Yogyakarta mulai menggiatkan tracing pada anggota keluarga yang bersangkutan.

"Ya, kemudian kita swab anggota keluarganya, total ada empat orang. Hasilnya, dua orang positif, satu negatif dan satu belum keluar hasilnya," tambah Heroe.

Mutasi virus

Universitas Gadjah Mada (UGM) melalui kelompok kerja (Pokja) Genetik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) UGM telah berhasil mengidentifikasi Whole Genome Sequencing (WGS) empat isolat dari DIY dan Jawa Tengah, tiga di antaranya mengandung mutasi D614G.

WGS tersebut pun telah dipublikasikan di GISAID, yakni bank data internasional yang memiliki kolaborasi data dari para ilmuwan di seluruh dunia dan menyediakan data genetik/genomik, klinis, maupun epidemiologi terkait dengan virus flu, termasuk SARS-CoV-2.

Ketua Pokja Genetik FK-KMK UGM, dr Gunadi, SpBA, PhD mengatakan, mutasi D614G pada virus SARS-CoV-2 mempunyai daya infeksi 10 kali lebih tinggi.

Saat ini, lanjutnya, mutasi virus tersebut telah tersebar hampir di seluruh pelosok dunia, yaitu 77,5 persen dari total 92.090 isolat mengandung mutasi D614G.

"Sedangkan, di Indonesia sendiri sudah dilaporkan sebanyak 9 dari 24 isolat yang dipublikasi di GISAID mengandung mutasi D614G. Seperliganya terdeteksi di Yogyakarta dan Jawa Tengah," ungkap Gunadi dalam konferensi pers di UGM, Rabu (2/9).

Ia menambahkan, data dari Indonesia ini memang masih jauh dari ideal dibandingkan data dunia untuk kepentingan data virus SARS-CoV-2.

Namun dengan fakta terdeteksinya virus SARS-CoV-2 dengan mutasi D614G di Indonesia tersebut, sudah seharusnya semua pihak lebih disiplin untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti cuci tangan, menggunakan masker, hindari kerumunan, dan lain sebagainya," tandasnya. (kur/aka/uti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005